



PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MENDETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA

Oleh

Ni Putu Wiwik Oktaviani¹, Ni Luh Gede Puspita Yanti², Nurul Faidah³, Ni Kadek Muliawati⁴, I Made Sudarma Adiputra⁵

^{1,2,3,4,5}STIKes Wira Medika Bali

Email: 1wiwikoktaviani@stikeswiramedika.ac.id

Article History:

Received: 15-01-2022

Revised: 08-02-2022

Accepted: 24-02-2022

Keywords:

Balita, Kader Kesehatan,
Posyandu Balita, Stunting

Abstract: Penyakit Covid-19 sampai saat ini masih mengancam dan menjadi masalah kesehatan yang harus ditangani dengan serius. Kondisi kesehatan dunia dan ekonomi semakin buruk karena dipengaruhi oleh penyakit Covid-19 yang sangat menular. Salah satu dampak dari Covid-19 adalah kasus kekurangan gizi atau stunting yang masih belum bisa tertangani dengan baik dan membutuhkan strategi yang tepat dalam penanganan stunting. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat besar pada stunting, yang menargetkan penurunan stunting sebanyak 19% pada tahun 2024. Intervensi 1000 hari pertama dari program pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan angka kejadian stunting ini sudah mampu menurunkan angka kejadian stunting dengan perlahan. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) balita merupakan akses primer masyarakat khususnya ibu dengan balita untuk melakukan pemantauan terhadap tumbuh kembang balita. Tahapan pertama dalam pengabdian masyarakat melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan kader kesehatan mengenai stunting, tahap kedua memberikan pengetahuan mendeteksi dini stunting dan simulasi penggunaan kalkulator stunting, tahap ketiga melakukan posttest untuk melihat perubahan pengetahuan setelah diberikan pengetahuan. Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada kader dalam melakukan deteksi dini stunting terhadap balita menggunakan kalkulator gizi.

PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 sampai saat ini masih mengancam dan menjadi masalah kesehatan yang harus ditangani dengan serius. Kondisi kesehatan dunia dan ekonomi semakin buruk karena dipengaruhi oleh penyakit Covid-19 yang sangat menular (Verity et al. 2020). Salah satu dampak dari Covid-19 adalah kasus kekurangan gizi atau stunting yang masih belum bisa tertangani dengan baik dan membutuhkan strategi yang tepat dalam penanganan stunting (Akseer et al. 2020).



Tahun 2017 satu dari empat anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia telah mengalami pertumbuhan terhambat. Indonesia masih dinyatakan memiliki angka kejadian *stunting* termasuk angka kejadian cukup tinggi pada balita dan angka kejadian tersebut belum memenuhi standar dari WHO yaitu $\leq 20\%$ (UNICEF, 2017). Indonesia memiliki populasi balita sebanyak 23.729.600 juta jiwa, dari populasi balita tersebut yang sudah mengalami kejadian *stunting* menurut WHO di Indonesia sebanyak 7,8 juta jiwa anak balita (Susilowati 2018)

Jumlah kasus *stunting* pada balita di Bali dari tahun 2017 meningkat ke tahun 2018 yaitu 19,1 % sampai 25%. Kejadian *stunting* tertinggi terdapat di kabupaten Buleleng sebesar 29,0% dengan karakteristik masalah *stunting* akut-kronis, sedangkan pada kabupaten Bangli tertinggi kedua setelah Buleleng dengan hasil 28,1 % yang dinyatakan karakteristik masalah *stunting* berstatus kronis pada wilayah ini (PSG, 2017). Hasil survei tahun 2017 dari beberapa provinsi di Indonesia didapatkan angka tertinggi pada provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) yaitu 26% pendek dan sangat pendek dengan hasil 11,2%, serta hasil prevalensi *stunting* pada balita terendah terdapat di provinsi Bali yaitu 14,2% (balita pendek) dan 4,9% (balita sangat pendek) yang dijumlahkan hasil pendek dan sangat pendek menjadi 19,1% (Watson et al. 2019)

Dampak dari kejadian *stunting* pada balita yaitu dalam jangka pendek seperti terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dan dampak jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (KEMENDES PDTT 2017)

Intervensi 1000 hari pertama dari program pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan angka kejadian *stunting* ini sudah mampu menurunkan angka kejadian *stunting* dengan perlahan tetapi masih dikatakan kejadian *stunting* ini masih cukup tinggi karena masih belum mencapai standar WHO angka kejadian *stunting* yaitu dibawah 20% (BAPPENAS and UNICEF 2017). Estimasi angka *stunting* dari tahun 2012 sudah mengalami pengurangan sebesar 166 juta jiwa, tetapi angka ini masih jauh dari target global (Global Nutrition Report and Sustainable Development 2020).

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat besar pada *stunting*, hal ini dilihat dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJMN) 2020-2024 yang menargetkan penurunan *stunting* sebanyak 19% pada tahun 2024. Kondisi ini menggambarkan tugas berat yang masih harus ditangani pemerintah terkait penanggulangan *stunting* di Indonesia. Kegagalan penyelesaian masalah *stunting* ini berdampak sangat serius karena dapat mengakibatkan tidak tercapainya target pembangunan nasional dan risiko beban besar yang harus ditanggung negara akibat sangat rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak memiliki daya saing (Priyono 2020).

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada kader kesehatan untuk melakukan deteksi dini *stunting* pada balita. Kegiatan akan dilakukan dengan memberikan penyuluhan pengetahuan *stunting* pada kader secara *offline*. Tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan kader kesehatan,



kemudian dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi penggunaan kalkulator gizi dalam menghitung status gizi balita. Redemonstrasi akan dilakukan setelah simulasi penggunaan kalkulator gizi. Tahap akhir dari pengabdian ini adalah melakukan *posttest* terkait pengetahuan kader kesehatan tentang *stunting*.

Sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan balita untuk meningkatkan pemberdayaan kader sebagai upaya peningkatan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini *stunting* di wilayah kerja desa Peguyangan Kangin. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan Wilayah Kerja Desa Peguyangan Kangin Posyandu Banjar Kedua. Tim memberikan informasi terkait deteksi dini *stunting* pada balita melalui pemberdayaan kader kesehatan. Pemberdayaan kader ini sebagai upaya peningkatan keterampilan dalam menghitung status gizi balita sehingga deteksi awal *stunting* bisa lebih optimal dilakukan oleh kader kesehatan.

HASIL

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara yaitu Posyandu Banjar Kedua, Desa Peguyangan Kangin. Rangkaian kegiatan dilakukan dengan melakukan pre test terhadap pengetahuan kader kesehatan Posyandu dan kader Bina Keluarga Balita (BKB), kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan kalkulator *stunting* dalam mendeteksi dini *stunting* pada balita. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan post test terhadap pengetahuan kader kesehatan mendeteksi dini *stunting* pada balita.

Adapun hasil pengabdian masyarakat terhadap kader kesehatan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Tahap *pretest* pada kader kesehatan posyandu balita dan kader kesehatan BKB mengenai pengetahuan tentang *stunting*.



Gambar 1. Tahap pretest kader posyandu dan BKB

2. Tahap pemberian materi melalui metode ceramah dan melakukan simulasi dalam mengukur Tinggi Badan (TB) dan BB (BB) dengan benar.

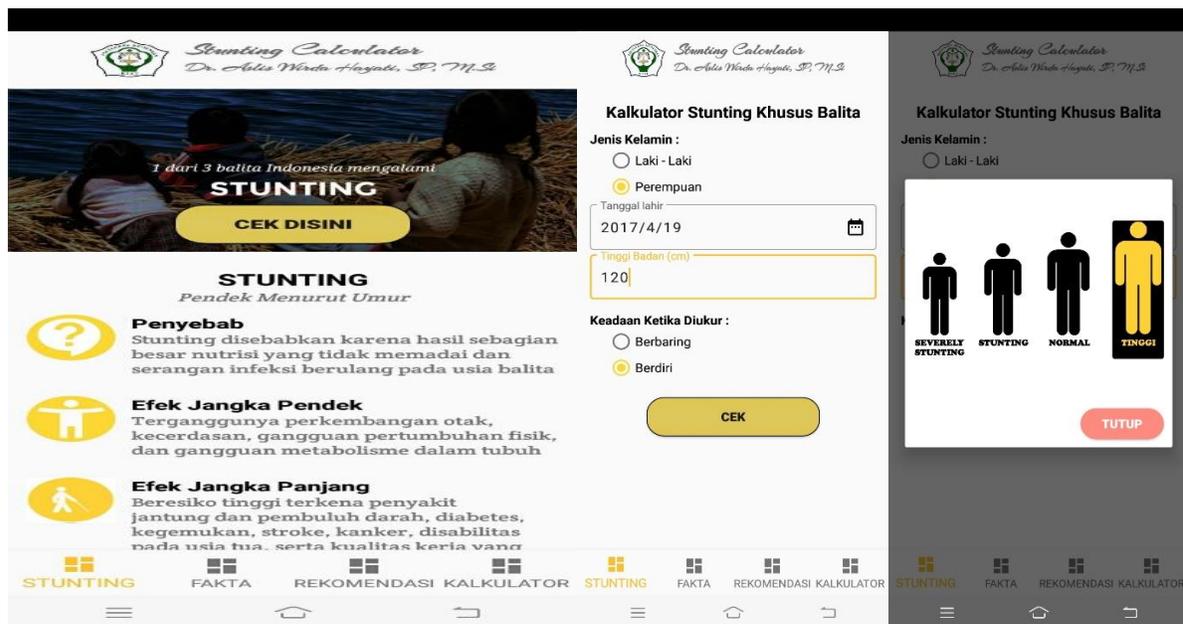


Gambar 2. Pengukuran TB balita

3. Tahap mendeteksi dini stunting menggunakan kalkulator *stunting* yang dikembangkan oleh Poltekkes Kemenkes Riau, deteksi dilakukan pertama kali dengan melihat tinggi badan balita melalui KMS yang sudah diukur saat di meja pencatatan. Kader melakukan simulasi dengan memasukkan tanggal dan tahun lahir balita serta memasukkan tinggi badan balita.



Gambar 3. melihat data TB pda KMS dan melakukan simulasi kalkulator stunting



Gambar 4. Hasil simulasi kalkulator stunting menggunakan TB dan tanggal lahir balita yang sudah diukur

4. Tahap posttest dilakukan setelah melakukan simulasi, pada kegiatan tersebut kader posyandu dan kader BKB diukur pengetahuannya menggunakan kuesioner dan kemampuan melakukan deteksi dini menggunakan kalkulator *stunting*.



Gambar 5. Posttest dan simulasi penggunaan kalkulator gizi

Hasil posttest dan simulasi penggunaan kalkulator gizi menunjukkan kader kesehatan mampu melakukan pengukuran TB dengan tepat dan mendeteksi dini stunting pada balita menggunakan kalkulator stunting. Kader BKB dan posyandu sudah mampu memberikan informasi kepada ibu balita yang teridentifikasi stunting dengan memberikan pengetahuan serta menu yang tepat untuk balita.



DISKUSI

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kader kesehatan dalam mendeteksi dini stunting menggunakan kalkulator gizi merupakan kegiatan yang baru pertama kali dilakukan oleh kader kesehatan di Banjar Kedua, Peguyangan Kangin. Kegiatan posyandu selama ini hanya terkait pengukuran TB (Tinggi Badan) dan BB (Berat Badan) saja tanpa melakukan deteksi terhadap balita mengenai kejadian stunting. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Fitriani 2020) pemantauan dan deteksi dini stunting merupakan bagian dari tanggung jawab petugas kesehatan puskesmas bekerja sama dengan kader posyandu di wilayah kerjanya masing-masing, hal ini tidak terlaksana secara optimal karena minimnya pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan deteksi dini stunting.

Pemberdayaan kader yang dioptimalkan selama kegiatan posyandu dapat membantu mengidentifikasi dini stunting pada balita sehingga meminimalkan dampak yang akan dirasakan pada balita apabila sampai terhambat tumbuh kembangnya. Menurut pengabdian masyarakat dengan judul Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat, peningkatan kapasitas kader pada suatu wilayah sangat dibutuhkan sebagai cara pencegahan dan penanggulangan stunting (Suwarni and Octrisyana 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan tentang pemberdayaan kader kesehatan dalam mendeteksi dini stunting menggunakan kalkulator stunting di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara Banjar Kedua Desa Peguyangan Kangin berjalan lancar dan bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan sebesar 75% kader kesehatan. Selanjutnya, kegiatan ini perlu tetap didampingi dan dibina oleh Pemerintah daerah setempat dan Puskesmas III Denpasar Utara agar dapat berjalan dan berkelanjutan sebagai upaya dalam pencegahan dan pengendalian kejadian stunting di wilayah tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Kepala Desa Peguyangan Kangin, Kepala Puskesmas III Denpasar Utara, kader posyandu balita dan kader BKB (Bina Keluarga Balita) telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Akseer, Nadia, Goutham Kandru, Emily C. Keats, and Zulfiqar A. Bhutta. 2020. "COVID-19 Pandemic and Mitigation Strategies: Implications for Maternal and Child Health and Nutrition." *American Journal of Clinical Nutrition* 112, no. 2: 251–56. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa171>.
- [2] BAPPENAS, and UNICEF. 2017. "Laporan Baseline SDG Tentang Anak-Anak Di Indonesia." *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund*, 1–105.
- [3] Fitriani, Sinta. 2020. "Pemodelan Desa Tanggap Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019." *Jurnal Seminar Nasional* 2: 63–77. <http://www.ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/271>.



-
- [4] Global Nutrition Report, and Sustainable Development. 2020. "The 2020 Global Nutrition Report - Foreword," 10-11.
- [5] KEMENDES PDPT. 2017. "Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting." *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- [6] Priyono, Priyono. 2020. "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)." *Jurnal Good Governance* 16, no. 2: 149-74. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>.
- [7] Susilowati, D. 2018. *Balita Di Indonesia Penderita Stunting*. Jakarta: Republika.
- [8] Suwarni, Linda, and Khairiyah Ocrisyana. 2020. "Relawan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau." *Core.Ac.Uk* 4, no. 2: 4-6. <https://core.ac.uk/download/pdf/327097004.pdf>.
- [9] Verity, Robert, Lucy C. Okell, Ilaria Dorigatti, Peter Winskill, Charles Whittaker, Natsuko Imai, Gina Cuomo-Dannenburg, et al. 2020. "Estimates of the Severity of Coronavirus Disease 2019: A Model-Based Analysis." *The Lancet Infectious Diseases* 20, no. 6: 669-77. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30243-7](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30243-7).
- [10] Watson, Fiona, Minarto, Sri Sukotjo, Hyun Jee Rah, and Khrisna Ardiani Maruti. 2019. *Pembangunan Gizi Di Indonesia*. Edited by Bahjuri Pungkas Ali, Ascobat Gani, Entos Zainal, Evi Nurhidayati, and Akim Dharmawan. Jakarta Pusat: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat Kedeputian Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan Kementrian PPN/Bappenas.



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN